

2. Penduduk Bekerja

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Untuk melihat struktur penduduk bekerja maka perlu diperhatikan karakteristiknya. Karakteristik penduduk bekerja disajikan berdasarkan lapangan usaha, status pekerjaan, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, jumlah jam kerja selama seminggu terakhir, dan aktivitas komuter.

2.1. Penduduk Bekerja Menurut

Lapangan Usaha Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan usaha dapat menggambarkan struktur tenaga kerja dalam pasar kerja. Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2025, tiga lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja paling banyak yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 28,15 persen; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebesar 18,73 persen; serta Industri Pengolahan sebesar 13,86 persen. Dibandingkan Agustus 2024, tiga lapangan usaha yang mengalami peningkatan jumlah penduduk bekerja terbanyak adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (0,49 juta orang); Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (0,42 juta orang); dan Industri Pengolahan (0,30 juta orang). Sementara lapangan usaha yang mengalami penurunan terbanyak adalah Aktivitas Keuangan dan Asuransi (0,06 juta orang); Aktivitas Jasa Lainnya (0,06 juta orang); dan Real Estat (0,05 juta orang).

2.2. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan

Pada Agustus 2025, penduduk bekerja paling banyak berstatus buruh/karyawan/pegawai, yaitu sebesar 38,74 persen, sementara yang paling sedikit berstatus berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar, yaitu sebesar 3,46 persen. Dibandingkan Agustus 2024, status pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase terbesar adalah pekerja bebas di pertanian sebesar 0,34 persen poin. Sementara itu, untuk status pekerjaan yang mengalami penurunan persentase terbesar terdapat pada status berusaha sendiri dan pekerja keluarga/tidak dibayar masing-masing sebesar 0,38 persen poin. Berdasarkan status pekerjaan, kegiatan penduduk bekerja dapat dikategorikan menjadi kegiatan formal dan informal. Penduduk bekerja pada kegiatan formal mencakup tenaga kerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar serta buruh/karyawan/pegawai, sedangkan status pekerjaan lainnya dikategorikan sebagai kegiatan informal (berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tidak dibayar). Pada Agustus 2025, penduduk bekerja pada kegiatan informal sebanyak 84,70 juta orang (57,80 persen), sedangkan yang bekerja pada kegiatan formal sebanyak 61,84 juta orang (42,20 persen) (Gambar 2 dan Lampiran 1). Dibandingkan Agustus 2024, persentase penduduk bekerja pada kegiatan formal mengalami peningkatan sebesar 0,15 persen poin.

2.3. Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan dapat mengindikasikan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Distribusi penduduk bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada Agustus 2025 masih menunjukkan pola yang sama dengan Agustus 2023 dan Agustus 2024. Pada Agustus 2025, sebagian besar penduduk bekerja berpendidikan SD ke bawah, yaitu sebesar 34,75 persen. Sementara itu, penduduk bekerja berpendidikan Diploma IV, S1, S2, dan S3 mencapai 10,84 persen, dan terus menunjukkan tren meningkat sejak Agustus 2023. Dibandingkan dengan Agustus 2024, penduduk bekerja berpendidikan SD ke bawah, Sekolah Menengah Pertama, dan Diploma I/II/III mengalami penurunan, masing-masing sebesar 1,05 persen poin; 0,51 persen poin; dan 0,10 persen poin. Sementara itu, penduduk bekerja dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Diploma IV, S1, S2, S3 mengalami peningkatan, dengan peningkatan terbesar pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu sebesar 1,03 persen poin.

2.4. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja Menurut jam kerja

penduduk bekerja terdiri dari pekerja penuh (jam kerja minimal 35 jam per minggu) dan pekerja tidak penuh (jam kerja kurang dari 35 jam per minggu). Pekerja tidak penuh dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu. Pada Agustus 2025, sebagian besar penduduk bekerja merupakan pekerja penuh dengan persentase sebesar 67,32 persen, sisanya sebesar 32,68 persen merupakan pekerja tidak penuh. Dibandingkan Agustus 2023 dan Agustus 2024, persentase pekerja tidak penuh mengalami peningkatan masing-masing 1,60 persen poin dan 0,75 persen poin.

2.4.1. Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin

Setengah penganggur adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu) dan masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat setengah pengangguran pada Agustus 2025 adalah sebesar 7,91 persen. Hal ini berarti dari 100 penduduk bekerja terdapat sekitar delapan orang yang termasuk setengah penganggur. Dibandingkan Agustus 2024, tingkat setengah pengangguran mengalami penurunan 0,08 persen poin. Sedangkan jika dibandingkan Agustus 2023 tingkat setengah pengangguran mengalami peningkatan 1,23 persen poin. Pada Agustus 2025, tingkat setengah pengangguran laki-laki sebesar 8,30 persen, sedangkan tingkat setengah pengangguran perempuan sebesar 7,33 persen. Dibandingkan Agustus 2024, tingkat setengah pengangguran laki-laki naik 0,02 persen poin sementara perempuan turun 0,24 persen poin.

2.4.2. Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin

Pekerja paruh waktu adalah penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu, tetapi tidak mencari pekerjaan dan tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat pekerja paruh waktu di Indonesia pada Agustus 2025 sebesar 24,77 persen, artinya dari 100 orang penduduk bekerja terdapat sekitar 25 orang pekerja paruh waktu. Dibandingkan Agustus 2023 dan Agustus 2024, tingkat pekerja paruh waktu mengalami peningkatan

masing–masing sebesar 0,37 persen poin dan 0,83 persen poin. Pada Agustus 2025, tingkat pekerja paruh waktu perempuan (34,57 persen) lebih tinggi dibanding pekerja paruh waktu laki–laki (18,26 persen). Dibandingkan Agustus 2024, tingkat pekerja paruh waktu laki–laki naik sebesar 1,39 persen poin sementara tingkat pekerja paruh waktu perempuan turun 0,11 persen poin.

2.5. Penduduk Bekerja yang Beraktivitas Sebagai Komuter

Penduduk bekerja yang melakukan kegiatan bekerja di luar kabupaten/kota tempat tinggal dan secara rutin pergi dan pulang ke tempat tinggalnya pada hari yang sama disebut sebagai pekerja komuter. Pada Agustus 2025, pekerja komuter berjumlah 7,69 juta orang atau sekitar 5,25 persen dari keseluruhan penduduk bekerja. Terjadi peningkatan jumlah pekerja komuter sebanyak 0,10 juta orang (0,01 persen poin) dibandingkan Agustus 2024. Fenomena pekerja komuter lebih banyak ditemukan di wilayah metropolitan. Sepuluh wilayah metropolitan yang dikembangkan di Indonesia adalah Mebidang, Patungraya Agung, Jabodetabekpunjur, Cekungan Bandung, Gerbangkertosusila, Kedungsepur, Sarbagita, Banjarbakula, Bimindo, dan Mamminasata. Delineasi sembilan wilayah metropolitan mengacu pada Peraturan Presiden masing-masing, kecuali Bimindo yang diatur melalui regulasi tersendiri, dengan cakupan seluruh atau sebagian kabupaten/kota. Untuk pengolahan data, batas wilayah yang digunakan mencakup seluruh kabupaten/kota dalam wilayah metropolitan. Tiga wilayah metropolitan dengan persentase pekerja komuter tertinggi pada Agustus 2025 secara berurutan adalah Jabodetabekpunjur (16,34 persen), Sarbagita (14,78 persen), dan Banjarbakula (10,70 persen). Sebagian besar pekerja komuter pada Agustus 2025 adalah pekerja laki–laki yaitu sebesar 71,18 persen, meningkat 1,01 persen poin dibanding Agustus 2024. Persentase terbesar pekerja komuter berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, terdapat pada lulusan Diploma IV, S1, S2, S3 (24,92 persen), Sekolah Menengah Kejuruan (24,43 persen), dan Sekolah Menengah Atas (23,47 persen). Peningkatan terbesar terdapat pada kelompok pekerja komuter dengan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu sebesar 1,71 persen poin dibanding Agustus 2024. Menurut jenis kegiatan formal/informal, pada Agustus 2025 sebagian besar pekerja komuter bekerja pada kegiatan formal, yaitu sebesar 82,32 persen. Terdapat penurunan 2,68 persen poin pada pekerja komuter di kegiatan formal dibanding Agustus 2024. Untuk mendukung mobilitas dari/ke tempat kerja, sebagian besar pekerja komuter menggunakan kendaraan pribadi/dinas (90,86 persen). Jika dibandingkan dengan Agustus 2024, terdapat peningkatan persentase pekerja komuter yang menggunakan transportasi umum sebesar 0,50 persen poin.